



Kontribusi Ustadz, Ustadzah, dan Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Ulum)

Silfi Alfi Ahmidah¹, Lesna Tarida², Supadmi³, Agus Suprayogi⁴

¹²³⁴Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang Indonesia.

Silfialfi03@gmail.com,¹ lesnatarida520@gmail.com,² supadmi138@gmail.com,³

Agus.suprayogi@gmail.com.⁴

Article History:

Received: 25/11/2025

Revised: 27/12/2025

Accepted: 31/12/2025

Keywords:

Pesantren

Pendidikan karakter

Akhlak

ustadz pengurus

Studi kasus.

Abstract: Character education is very important in shaping the morals and personalities of students in Islamic boarding schools. This study analyzes the role of administrators and ustadz at the Fathul Ulum Islamic Boarding School in Jombang in shaping the character of students through an exemplary approach, teaching Islamic values, and habituating daily discipline. Administrators and ustadz function as primary guides, not only in teaching yellow books and worship, but also in instilling noble morals, discipline, and responsibility through social interaction and motivation. Amid the influence of globalization, their role is crucial in creating honest, disciplined, and responsible students as the nation's successors. The approach in this study is descriptive qualitative research, key informants in this study are ustadz and ustadzah, while students are used as additional informants. Data collection techniques in this study use observation, interviews and documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can be stated that the role of administrators and ustadz at the Fathul Ulum Islamic Boarding School is very crucial in shaping the character of students. Through teaching methods based on Islamic values, administrators and ustadz (Islamic teachers) not only teach religious knowledge but also act as role models, providing direct guidance in the students' daily lives. They play an active role in instilling discipline, responsibility, and noble morals by practicing these values through exemplary behavior in worship and social interactions. Furthermore, administrators and ustadz also provide motivation and guidance to students so they can live a balanced life between religious knowledge and general knowledge.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam non formal dan lembaga tempat belajar santri dalam memperdalam ilmu agama dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sejalan dengan perkataan Manidhom, et.all., (2024) : Pesantren adalah tempat di mana para santri belajar dengan intensif, ditandai dengan rutinitas membaca dan mempelajari beragam kitab. Meskipun pengetahuan itu penting, pesantren lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter dan etika, khususnya etika dalam proses belajar. Bagi santri, karakter dan kesopanan dianggap lebih bernilai daripada sekadar banyaknya informasi. Pesantren memasukkan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum dan metode pengajarannya, dengan tujuan

agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, santri diajarkan untuk memahami etika yang baik serta metode belajar yang efektif.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan didirikan atas dasar tafaqquh fiddin yakni kepentingan umat Islam untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam (Fitriyah, 2019). Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS: surah At-Taubah: 122)

Pondok Pesantren harus mengajarkan pengabdian dan pengabdian kepada Allah SWT, bukan kepentingan kekuasaan, uang atau kebesaran duniawi. Ciri terbesar pondok pesantren adalah mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang bisa menunjang akhlaq seorang santri (Mahfud, et. All., 2022).

Pondok Pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Maka tidak salah jika dikursus pendidikan terus memposisikan pendidikan karakter sebagai jalan keluarnya. Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mampu membentuk karakter santri yaitu tidak hanya melalui pada aspek afektif dan psikomotorik dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali santri dengan “life skill” yang akan berguna untuk kehidupan mendatang, terutama ketika santri sudah lulus dari pondok (Warohmah, 2021).

Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama. Dengan konsep pendidikan yang tepat waktu, terarah, dan terstruktur. Pesantren dapat membekali kepribadian santri-santrinya dengan sikap yang terpuji seperti rajin, jujur, amanah, mandiri, tanggung jawab, kreatif, inovatif, bekerja keras dan lainnya. Sehingga karakter akan tumbuh dalam dirinya menjadi muslim yang tangguh, taat beribadah, mampu mengatur waktunya agar digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, dan mengatasi masalah yang timbul dari dalam dirinya. Semua itu merupakan peranan penting pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri (Fajrul, 2022).

Banyak hal yang menarik dari pondok pesantren yang tidak terdapat pada lembaga lain antara lain: Pertama, Santri sangat takzim dan beradab kepada kyai. Kedua, Mencetak kader-kader islam yang memiliki budi pekerti yang baik, berahlakul karimah dan mampu mengetahui hukum-hukum Islam yang ada di dalam kitab-kitab kuning, seperti hukum fikih dan lainnya. Ketiga, Mengajarkan tentang adabiah dan semangat kehidupan yang demokrasi, persaudaraan,

persamaan dan lainnya. (Ismail, 2013: 106) Penelitian yang berkaitan tentang pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh pihak lain seperti: Pertama, penelitian yang dilakukan Imam syafe'I yang berjudul "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Pesantren". Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Zulkaernaen Zawadipa yang berjudul "Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung". Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mita Silfiyasari & Ashif Al Zhafi yang berjudul "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi" (Silfiyasari & Zhafi, 2020).

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain (Fitriyah, 2019). Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum, Sanan, Puton, Diwek, Jombang yang merupakan salah satu pesantren salaf yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri melalui pendidikan agama dan akhlak. Pondok Pesantren Fathul Ulum memiliki sistem pendidikan yang menekankan pada pengembangan intelektual dan spiritual santri secara bersamaan. Pesantren ini tidak hanya memberikan pendidikan agama secara mendalam, tetapi juga membentuk santri agar memiliki akhlak yang mulia dan dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat serta negara. Pondok Pesantren Fathul Ulum menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mencakup pengajaran kitab kuning, penguatan ibadah, dan kegiatan sosial yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang intensif dan pembiasaan, para santri diajarkan untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi, berakhlak mulia, serta mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama. Pembimbingan yang diberikan oleh kyai dan ustadz di pesantren ini tidak hanya sebatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan pribadi yang kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Fathul Ulum berkontribusi dalam membentuk karakter santri, baik dari sisi akhlak, disiplin, kewirausahaan, maupun semangat nasionalisme. Fokus penelitian ini juga melibatkan peran kyai, ustadz, serta pengurus dalam membimbing santri untuk menjadi individu yang siap berperan aktif di masyarakat dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik secara tertulis maupun lisan, berdasarkan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan peran pengurus dan ustadz dalam membentuk karakter santri (Mahbubi, 2025). Wawancara dilakukan kepada Pengurus Pondok Pesantren Fathul Ulum Sanan, Puton, Diwek, Jombang, para ustadz dan ustadzah yang mengajar di pesantren tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyajikan dan menafsirkan data secara sistematis. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diamati, sementara dokumen, wawancara, serta foto berfungsi sebagai data tambahan. Dalam proses pembentukan karakter santri, tidak hanya ustadz yang berperan, tetapi juga para pengurus yang turut memberikan bimbingan melalui pengajaran, keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di pesantren sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter santri. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, sekaligus role model yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru tercermin dalam perilaku mereka, seperti konsistensi dalam menjalankan ibadah, menjaga sikap santun, dan menghargai waktu (Mahbubi, 2024). Guru juga aktif menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian kitab kuning, diskusi tematik, dan mentoring individu (Mukti Ali, 2020).

Pendidikan karakter di pesantren tidak hanya diajarkan secara formal, tetapi juga melalui kegiatan nonformal seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya. Misalnya, santri dilibatkan dalam kerja bakti membersihkan lingkungan pondok yang menjadi sarana penanaman nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial (Husni, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum, ustadz, pengurus, dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam

membentuk karakter santri. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengelola pesantren, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari santri. Adapun peran guru dan pengurus dalam pembentukan karakter santri meliputi: Menanamkan kedisiplinan santri dalam menjalankan rutinitas pesantren. Membimbing santri dalam adab dan akhlak. Melatih kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam pendidikan karakter di pesantren, seperti rendahnya kedisiplinan sebagian santri, pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial, serta kurangnya dukungan optimal dari sebagian orang tua.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren berjalan secara holistik melalui sinergi antara kiai, ustadz, dan pengurus. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina, pengasuh, dan teladan bagi santri. Hal ini sejalan dengan pandangan Muthalib et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter santri sangat ditentukan oleh keteladanan guru sebagai figur sentral dalam kehidupan pesantren.

Penanaman kedisiplinan melalui rutinitas ibadah, kegiatan belajar, dan tugas kebersihan merupakan strategi efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran diri santri. Pendekatan yang digunakan pengurus tidak bersifat represif, melainkan edukatif, sehingga sanksi yang diberikan bertujuan mendidik dan memperbaiki perilaku santri (Mahbubi, 2013).

Pembinaan adab dan akhlak menjadi prioritas utama dalam pendidikan pesantren. Ustadz dan pengurus tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berinteraksi. Penggunaan kitab-kitab akhlak seperti Ta'limul Muta'allim dan Adabul 'Alim wal Muta'allim memperkuat pemahaman santri tentang pentingnya adab dalam menuntut ilmu dan bermasyarakat.

Selain itu, pesantren juga berperan penting dalam melatih kemandirian santri, baik secara personal maupun finansial. Kebiasaan hidup mandiri yang diterapkan sejak dini membentuk santri menjadi pribadi yang tangguh, tidak bergantung pada orang lain, dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Namun demikian, tantangan modernisasi, khususnya pengaruh teknologi dan media sosial, menjadi hambatan tersendiri dalam

pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan Alfi et al. (2024) yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi distraksi dalam pembentukan karakter apabila tidak dikontrol dengan baik. Meskipun demikian, santri tetap menunjukkan komitmen untuk menjaga nilai-nilai tradisi pesantren yang menekankan pembentukan akhlak mulia (Faruq et al., 2022). Secara keseluruhan, pendidikan karakter di Pondok Pesantren Fathul Ulum menunjukkan bahwa pesantren masih relevan sebagai lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menyoroti peran strategis guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di pesantren. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik formal tetapi juga sebagai teladan nyata bagi santri, mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, pengajaran langsung, dan keteladanan. Tradisi pesantren yang kaya akan nilai-nilai keislaman, seperti gotong royong dan kedisiplinan, menjadi landasan yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, keragaman latar belakang santri, dan minimnya pelatihan guru menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk itu, pesantren perlu terus memperkuat kolaborasi antarpendidik, memanfaatkan tradisi pesantren secara optimal, dan mengembangkan pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual. Pesantren terbukti mampu menjadi institusi pendidikan holistik yang mengintegrasikan pembentukan akhlak mulia dengan pengembangan keterampilan sosial santri. Hal ini menjadikan pesantren sebagai salah satu model pendidikan karakter yang relevan dalam menjawab tantangan moral di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, N., Koimah, S. M., & Zahra, N. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di Pesantren An Nuqthah: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 110-115.
- Fajrul, M. F. (2022). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pembentukan karakter di era milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani). *Edification Journal*:

- Pendidikan Agama Islam, 4(2), 287-301.
- Fitriyah, L. (2019). Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Husni, M. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3(1), 333-342.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2024). *Filsafat Ilmu; Sebuah Catatan Ringkas*. Global Aksara.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mahfud, A., Prasetya, B., & Santoso, S. A. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 19-28.
- Manidhom, F. M., Suryani, K., & Umroh, I. L. (2024). Peran Guru Pesantren dalam Tranformasi Etika Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Raudlatul Muttaqin Talun Sidogembul Sukodadi Lamongan. AJER: Advanced Journal of Education and Religion, 1(3), 257-268.
- Muthalib, A., Arief, W. D., Al Khusairi, Z., & Faradillah, N. H. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Asrama Pesantren Modern Darul Ma'rifat. Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1(11), 163-169.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(1), 127-135.
- Warohmah, M. (2021). Peran guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).